

Volume I Nomor 01 Januari - Juni 2009

ISSN 2085-160X

JURNAL ILMIAH

ILMU KEPENDIDIKAN DAN KEDAKWAHAN

Melacak Reformasi "Al-Azhar"

Zainuddin

Profil Pondok Pesantren Kabupaten
Balangan dan Hulu Sungai Utara

Sabriansyah

Mendidik Anak dalam Kandungan
Menurut Perspektif Islam

Hj. Lusiana

Pola Asuh dan Hubungannya dengan
Kecendrungan Pilihan Karier Anak
(Teori dan Konsep Anne Roe)

Abdul Hayat

Landasan Keilmuan Teknologi Pembelajaran

M. Ramli

Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Pengantar
pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam
dan Matematika di Malaysia

Ridha Fadillah



Diterbitkan Oleh :

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
(STAI) AL WASHLIYAH BARABAI**

Jl. Keramat Manjang Barabai HST Provinsi Kal- Sel Telp/Fax (0517) 41529
Kode Pos 71351 email : alwashliyah_stai_brb@yahoo.co.id

**POLA ASUH DAN HUBUNGANNYA DENGAN
KECENDERUNGAN PILIHAN KARIER ANAK (TEORI
DAN KONSEP ANNE ROE)**

*Oleh : Abdul Hayat**

Abstrak

Pekerjaan (karier) adalah kebutuhan bagi setiap orang, dengan bekerja orang bisa memenuhi kebutuhan pokok hidupnya. Pada masyarakat modern sekarang ini banyak sekali jenis pekerjaan, dan orang bekerja tidak saja untuk memenuhi kebutuhan pokok, tetapi sudah meningkat kepada berbagai kebutuhan lainnya. Bagi konselor sekolah memahami berbagai teori karier ini merupakan suatu kewajiban, sebab dia dalam menjalankan tugasnya di sekolah akan menghadapi banyak para siswa yang sedang mengalami keragu-raguan, keprihatinan, kerisauan, kegalauan pikiran, bahkan mungkin kecemasan berkenaan dengan pekerjaan yang dipikirkan mereka bagaimana kelak selepas sekolah. Salah satu teori pilihan karier yang berkembang dalam dunia pendidikan adalah teori pilihan karier menurut Anne Roe, teori ini sangat penting untuk dipahami bagi kepentingan pendidikan baik konselor ataupun para pendidik lainnya. Anne Roe mengemukakan bahwa arah pilihan karier sangat ditentukan oleh pola asuh orang tua, yaitu kesan pertama yaitu pada masa bayi dan masa awal kanak-kanak berupa kesan atas perasaan puas dan tidak puas dan kondisi lingkungan keluarga lainnya.

Kata kunci: Anne Roe, Pola Asuh, Pilihan Karier

* Penulis adalah Dosen IAIN Antasari Banjarmasin, sedang menyelesaikan Program Doctoral di Universitas Kelantan Malaysia

A. Pendahuluan

Bekerja sebenarnya merupakan kejadian yang lumrah, dimana hal ini dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari bahkan dialami sendiri oleh setiap orang. Bekerja merupakan peristiwa yang sudah berlangsung lama dari sejarah peradaban manusia sejak zaman purba yaitu dikala masyarakat masih dalam bentuk kehidupan yang sangat sederhana, dimana waktu itu orang bekerja hanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang paling dasar yaitu makan, sampai kepada perkembangan masyarakat modern sekarang ini dimana terdapat banyak sekali jenis pekerjaan dan tidak lagi bekerja hanya sebagai tuntutan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang paling dasar, tetapi sudah meningkat kepada berbagai kebutuhan lainnya.

Melihat betapa pentingnya pekerjaan dengan segala perkembangannya, para ahli psikologi, sosiologi, dan psikiatri, mereka berusaha menyusun teori tentang pekerjaan (karier). Mereka berusaha menjelaskan gejala-gejala itu dengan bertanya mengapa orang bekerja, bagaimana orang memilih pekerjaan, apa yang menentukan pilihan pekerjaan ?

Bagi seorang konselor sekolah memahami berbagai teori karier ini adalah merupakan suatu kewajiban, sebab dia dalam menjalankan tugasnya di sekolah akan menghadapi banyak para siswa yang sedang mengalami keragu-raguan, ketidakpastian, keprihatinan, kerisauan, kegalauan pikiran, bahkan mungkin kecemasan berkenaan dengan pekerjaan yang dipikirkan mereka bagaimana kelak selepas sekolah. Dalam hal ini, katakanlah misalnya ada siswa yang sudah mempunyai pilihan kariernya kelak yaitu ingin menjadi seorang dokter, tetapi ragu-ragu apakah pekerjaan dokter itu cocok baginya, lagi pula bagaimana cara yang ditempuh untuk bisa mencapai kearah pekerjaan itu, apa saja yang harus dipersiapkan dan dilakukan. Seorang konselor yang menyadari tugasnya untuk memberikan layanan bantuan dan pengharapan siswa tersebut, konselor bisa

memberikan pemahaman kepada siswa tersebut sebagai pribadi dan hakikat masalahnya, dan bagaimana agar bisa ia mampu mengambil keputusan dan hatinya mantap dengan keputusannya itu. Untuk itu bagaimanapun seorang konselor harus mempunyai modal berupa pemahaman atau konsepsi tentang proses bantuan, dan tentang klien yang dibantunya. Klien yang dimaksud adalah klien selaku individu, selaku pribadi yang utuh dan khas dirinya sendiri, sedang khasanah teori yang dikuasai ialah tentang bagaimana perkembangan karier orang, dan bagaimana orang itu memilih kariernya.

Tentang teori-teori perkembangan dan pilihan karier, ada banyak pakar psikologi konseling yang mengemukakan teorinya, satu dengan lain para pakar mengemukakan teorinya berdasarkan penelitian dan pandangannya yang tajam dengan mengemukakan argumen dan menonjolkan kelebihan masing-masing. Dari sejumlah pakar yang sangat menonjol teorinya terhadap karier dan pilihan karier ini antara lain adalah; teori perkembangan karier Ginzberg, teori perkembangan karier dan perkembangan hidup Super, teori pengambilan keputusan karier behavioral Krumboltz, teori pilihan karier Roe, teori Holland, dan teori trait-and-factor.

Diterangkan oleh Surya (1988:255) bahwa pemilihan karier secara historis berasal dari bimbingan vokasional, yaitu suatu proses membantu klien untuk memilih, mempersiapkan dan memperoleh keberhasilan dalam suatu pekerjaan tertentu. Dalam prosesnya diputuskan dalam konseling dengan mempertimbangkan data-data klien dan kemungkinan-kemungkinan pekerjaan yang ada, kemudian untuk menemukan tujuan karier yang tepat bagi individu. Dalam perkembangan selanjutnya para ahli konseling membedakan antara konseling karier dan bimbingan vokasional (jabatan), dimana bimbingan jabatan lebih diorientasikan kepada beberapa kemungkinan pilihan memasuki jabatan, sedang bimbingan karier lebih menekankan kepada proses kemajuan dari satu tahap ke tahap

berikutnya, juga mengenai konsep perencanaan karier yang berkesinambungan sepanjang hayat.

Dalam makalah ini penulis hanya mengemukakan salah satu dari teori mereka, yaitu teori pilihan karier menurut Anne Roe yang menurut penulis teori ini sangat penting dan bermanfaat untuk diketahui dan dipahami bagi kepentingan pendidikan, baik oleh konselor ataupun para pendidik lainnya.

B. Konsep dan Landasan Teori Pilihan Karier Anne Roe

Anne Roe adalah seorang guru besar pada University of Arizona Amerika Serikat, ia mengemukakan bahwa pola perkembangan arah pilihan karier sangat ditentukan oleh kesan pertama, yaitu pada masa bayi dan masa awal kanak-kanak berupa kesan atas perasaan puas dan tidak puas, selanjutnya akan terus berkembang menjadi suatu kekuatan yang berupa energi psikis (Sukardi, 1994:55). Selanjutnya ia memandang bahwa keputusan dan pilihan jabatan yang diambil orang pada usia dewasanya sangat ditentukan oleh pola asuh anak dalam lingkungan keluarganya semasa kecil, atau dengan kata lain bagaimana pengalaman orang itu waktu kecil di dalam keluarga, apakah ia mengalami asuhan yang mengutamakan orang atau bukan orang, apakah iklim rumah yang tercipta penuh kasih sayang, dingin, atau keras. Kondisi-kondisi atau pola lingkungan keluarga atau rumah tangga dengan orientasinya orang cenderung beriklim kasih sayang dan membentuk lingkungan yang bersifat kelewat melindungi anak (overproteksi), sedangkan yang orientasinya bukan orang akan cenderung menghasilkan lingkungan yang menolak atau mengabaikan anak.

Teori pilihan karier Anne Roe ini menekankan bahwa kekuatan energi psikis juga mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap arah pilihan karier seseorang. Kesan atas perasaan didekati atau dijauhi serta perasaan puas dan tidak puas

yang diterima oleh anak dalam setruktur emosi keluarga selalu memiliki dampak tertentu terutama terhadap orientasi anak dalam lapangan karier serta kehidupannya nanti.

Ada tiga hipotesa yang dikemukakan oleh Anne Roe sehubungan dengan konsep teori pilihan karier yang dikemukakannya, yaitu sebagai berikut:

Hipotesa yang berkenaan dengan dasar-dasar heriditas, seperti integensi, kemampuan khusus, minat-minat dan variabel-variabel kepribadian lainnya yang nampaknya kurang begitu penting.

Hipotesa yang mengemukakan bahwa pola perkembangan kemampuan khusus terutama ditentukan oleh pengamatan individu itu sendiri yang secara tidak disengaja dibarengi oleh energi psikis.

Hipotesa yang mengatakan bahwa pilihan karier seseorang ditentukan pada kesan pertama atas perasaan-perasaan puas dan frustrasi-frustrasi yang mendahuluinya (Sukardi, 1994:56).

Hipotesa-hipotesa teori Anne Roe ini dinyatakan ke dalam lima priposisi, yaitu:

1. Pembawaan genetik bersifat menentukan perkembangan sifat-sifat orang. Pengaruh itu berbeda-beda, misalnya ciri yang berupa kemampuan intelektual dan tempramen lebih khusus dan kuat daripada minat dan sikap.
2. Pengalaman individu dan latar belakang kebudayaan dan juga kedudukan sosial-ekonomi keluarga berpengaruh pada perkembangan sifat-sifat bawaan. Tersangkut juga di sini adalah faktor-faktor suku bangsa dan jenis kelamin.
3. Minat, sikap, dan sifat-sifat kepribadian lain berkembang terutama ditentukan oleh pengalaman yang memberikan arah pada perkembangan itu. Arah ini terutama ditentukan oleh bagaimana pola pemerolehan kepuasan dan kekecewaan. Kepuasan yang didapat orang berkenaan dengan adanya

berbagai kebutuhan dan cara bagaimana pemuasannya, dan ini ditentukan oleh faktor lingkungan.

4. Adanya pola tenaga psikis dalam bentuk tertujunya perhatian dan ini merupakan penentu utama minat.
5. Seberapa kuat pemuasan kebutuhan dan organisasinya. Hal ini sangat menentukan kuat-tidaknya dorongan yang menampakkan diri dalam pencapaian orang dalam menjalankan tugas (Munandir, 1996:105).

Teori pilihan karier Anne Roe ini didasarkan pula pada teori kebutuhan Maslow yang mengusulkan ke arah kebutuhan dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi. Hubungan kebutuhan-kebutuhan dasar Maslow dengan teori pilihan karier Anne Roe seperti diungkapkan pada hipotesisnya Roe yang ketiga seperti yang diterangkan terdahulu.

Kebutuhan-kebutuhan dasar menurut Maslow tersebut seperti yang diterangkan oleh Sukardi (1994:57-59) adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan fisiologis

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan biologis atau kebutuhan jasmaniah yaitu kebutuhan yang berkaitan dengan kelangsungan hidup yang menyangkut organisme dan jasmaninya, misalnya kebutuhan akan sandang yang bertujuan untuk melindungi individu dari bahaya yang mungkin ditimbulkan oleh alam seperti panas, dingin, dan sebagainya. Kebutuhan akan pangan atau makanan, bertujuan agar organ tubuh tetap dapat berfungsi sebagaimana mestinya, serta kebutuhan akan perumahan yang bertujuan agar dapat melindungi individu dari berbagai gangguan dan untuk dapat beristirahat setelah bekerja sehari-hari.

2. Kebutuhan rasa aman

Kebutuhan pada tingkat ini adalah berupa kebutuhan yang menyangkut rasa tenteram, rasa aman, jaminan dan perlindungan dari segala macam ancaman. Kebutuhan ini akan

terwujud apabila individu telah mendapat pekerjaan yang telah memberikan penghasilan yang cukup, misalnya mendapatkan asuransi, mendapatkan jaminan pengobatan, mendapatkan rumah dinas, ada kemungkinan dapat mencicil rumah, dan sebagainya.

3. Kebutuhan mendapatkan kasih sayang orang lain

Pada tingkat ini berupa kebutuhan untuk mendapatkan kasih sayang, untuk memiliki, bergaul dengan teman, untuk menjadi bagian dari kelompok, misalnya mendapatkan banyak teman dalam keluarga, mendapatkan ketenangan dalam keluarga, mendapatkan bimbingan dari atasan, berkenalan dengan para pejabat, ikut serta dalam asosiasi, dan sebagainya.

4. Kebutuhan harga diri

Kebutuhan ini menyangkut martabat manusia di tengah-tengah masyarakat lingkungannya atau lingkungan pekerjaannya, yaitu mendapat respek dari orang lain, memperoleh kepercayaan diri dan penghargaan diri.

5. Kebutuhan untuk mengerti dan mengetahui

Kebutuhan ini mengarah kepada pemuasan dorongan untuk mengetahui dan mengerti serta menyelidiki informasi.

6. Kebutuhan estetis

Kebutuhan ini lebih menitikberatkan pada pemuasan berupa kepekaan rasa keindahan.

7. Kebutuhan aktualisasi diri

Kebutuhan ini merupakan puncak atau tingkat dorongan yang paling tinggi, yaitu kebutuhan untuk mengembangkan diri semaksimal mungkin, orang berusaha selalu meningkatkan prestasi kerja ke arah yang lebih tinggi tanpa menuntut terlalu banyak yang bersifat imbalan, sehingga ia akan puas apabila dapat menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilannya, mendapat pengalaman yang lebih luas, dan sebagainya.

Gambaran kebutuhan Maslow ini dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut.



C. Pola Asuh dan Pengalaman Awal Anak

Pola asuh anak yang menggambarkan bagaimana cara orang tua berinteraksi dengan anak dalam mengasuh dan membesarkan anak dalam sebuah keluarga. Ada tiga tipe pola interaksi orang tua dengan anak dalam keluarga, yaitu sebagai berikut.

1. Orang tua memperhatikan langsung kepada anak, diantaranya dengan melakukan perlindungan yang berlebihan atau menuntut yang berlebihan.
2. Orang tua yang menghindari anak, diantaranya mengabaikan keperluan fisik anak, atau menolak secara emosional.
3. Gaya orang tua yang menerima, diantaranya sambil lalu dan yang mencintai (Osipow, 1983:17).

Rumah tangga dengan orientasi orang tua yang cenderung beriklim kasih sayang dan membentuk lingkungan yang bersifat kelewat melindungi anak (overproteksi), sedang yang rumah tangga yang orientasinya bukan orang akan cenderung menghasilkan lingkungan yang menolak atau mengabaikan anak.

Berbagai macam sikap orang tua terhadap anak, apakah itu berupa menerima, memperhatikan, melindungi, maupun terlalu menuntut, menolak, dan tidak memperhatikan, memiliki variasi tertentu terhadap kebutuhan rasa puas pada anak dan berpengaruh terhadap arah pilihan karier di kemudian hari.

Teknologi pembelajaran merupakan pemecahan suatu problema dalam membelajarkan pebelajar, baik dengan menggunakan peralatan (modern atau tidak) maupun dengan menerapkan pendekatan, strategi, metode yang dianggap mampu dalam mengatasi problema tersebut.

Keberadaan teknologi pembelajaran yang berwawasan keilmuan dan sebagai suatu ilmu pengetahuan yang harus dipelajari agar dapat melaksanakan pembelajaran yang sukses sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Oleh karena itu, dalam hubungan kajian ini paling tidak tiga ilmu yang dapat melandasi keilmuan Teknologi pembelajaran, yaitu filosofis, sosiologis, dan psikologis.

D. Hubungan Pola Asuh dengan Kecenderungan Pilihan Karier

Sebagaimana dikemukakan terdahulu bahwa pola asuh orang tua kepada anak, ataupun pengalaman awal anak di masa kecil, apakah berupa sikap orang tua yang menerima, memperhatikan, melindungi, terlalu menuntut, menolak, ataupun tidak memperhatikan, adalah berpengaruh dalam orientasi kehidupan seorang anak di kemudian hari, dalam hal ini adalah orientasi sikap dan kecenderungan pilihan karier ataupun jabatan yang dipilihnya.

Menurut Anne Roe dalam Isaacson & Brown (1993:28) pola asuh berhubungan dengan kecenderungan pilihan karier terbagi kepada delapan klasifikasi jabatan sebagai berikut.

1. Pelayanan (*service*)
2. Usaha atau dagang (*business contact*)

3. Organisasi (*organization*)
4. Teknologi (*technology*)
5. Pekerjaan lapangan (*out door*)
6. Pengetahuan (*science*)
7. Budaya (*general cultural*)
8. Seni dan pertunjukan (*art and entertainment*)

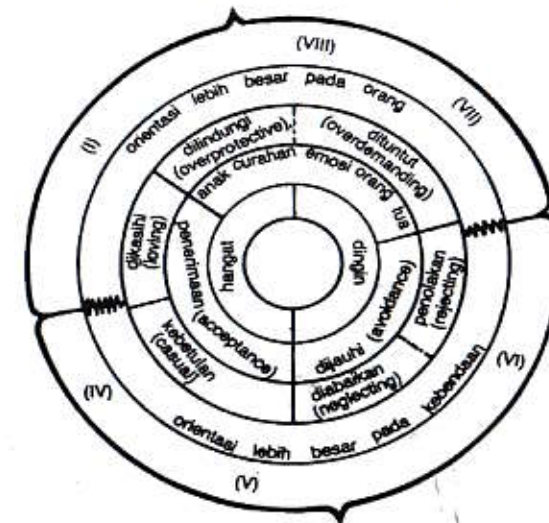
Pola asuh keluarga, dimana seorang anak memperoleh pengalaman awal yang merupakan penentu minatnya, yaitu berupa kebutuhan dasar manusia. Pengalaman berupa penerimaan, penolakan, emosional dalam keluarga akan berhubungan dengan klasifikasi jabatan atau karier yang kemungkinan menjadi arah pilihan seseorang, dirumuskan sebagai berikut.

1. Seorang anak yang berasal dari keluarga dimana anak menjadi pusat perhatian orang tua (dilindungi dan dituntut) baik dari keluarga yang hangat ataupun dingin, akan memiliki pola berpikir dan sikap yang cenderung akan membina posisi dirinya dengan orang lain, atau memiliki kecenderungan untuk mengembangkan orientasi orang dengan cenderung memilih karier nomor (1,2,3,7,8 yaitu pelayanan, usaha atau dagang, organisasi, budaya, atau seni dan pertunjukkan) klasifikasi jabatan di atas.
2. Seorang anak yang berasal dari keluarga dimana anak kurang mendapat perhatian dari orang tua, menolak atau mengabaikan, dan berasal dari keluarga yang dingin, ia memiliki kecenderungan bersifat agresif atau mempertahankan orientasi bukan orang atau kebendaan. Mereka cenderung memilih karier nomor (4,5,6 yaitu teknologi, pekerjaan lapangan, atau pengetahuan) klasifikasi jabatan di atas.
3. Adapun anak yang berasal dari keluarga dimana anak mendapatkan penerimaan (*acceptance*), dari keluarga yang

hangat, ia akan memiliki dua kecenderungan. Kalau ia diterima dan dicintai, maka cenderung berorientasi lebih besar kepada orang. Kalau penerimaan hanya kebetulan (*casual*) maka cenderung berorientasi lebih besar kepada bukan orang atau kebendaan.

Hubungan pola asuh dengan orientasi pilihan karier ini dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut.

Kelompok: I, II, III, VII, VIII



Kelompok: IV, V, VI

Masing-masing kelompok tersebut terbagi lagi kepada enam tingkatan berdasarkan tingkat tanggung jawab, kapasitas, dan keterampilan.

1. Profesional dan manajerial I berupa pelayanan (*service*).
2. Profesional II berupa usaha atau dagang (*business contact*).

3. Semi profesional dan *small business* (III: organisasi).
4. *Skilled* (IV: teknologi).
5. *Semi skilled* (V: pekerjaan lapangan).
6. *Unskilled* (VI: pengetahuan, VII: budaya, VIII: seni dan pertunjukan) (Sukardi,1994:64).

Klasifikasi jabatan ini dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut.

Kelompok \ Tingkatan	I Pemberi Layanan	II Usaha/ Dagang	III Organisasi	IV Teknologi	V Pekerjaan Lapangan	VI Pengetahuan	VII Budaya	VIII Seni & Pertunjukan
1. Profesional dan manajerial I								
2. Profesional dan manajerial II								
3. Seni profesional & Small business								
4. Skilled								
5. Semi skilled								
6. Unskilled								

E. Kesimpulan

Berdasarkan beberapa uraian di atas tentang teori pilihan karier menurut Anne Roe dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Teori pilihan karier ini didasarkan pada teori kebutuhan Maslow yang mengusulkan arah kebutuhan dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi.
2. Ada tiga hipotesa yang dikemukakan Anne Roe dalam pengembangan teorinya, yaitu:

- a. Dasar-dasar heriditas seperti intejensi, kemampuan khusus, minat-minat dan variabel-variabel kepribadian lainnya kurang begitu penting.
 - b. Pola perkembangan kemampuan khusus ditentukan oleh pengamatan individu itu sendiri yang dibarengi oleh inergi psikis, dan
 - c. Pilihan karier seseorang ditentukan pada kesan pertama atas perasaan-perasaan puas dan frustrasi-frustrasi yang mendahuluinya, yaitu pengalaman anak dalam pola asuh keluarga.
3. Menurut Anne Roe, ada tiga tipe pola interaksi orang tua dengan anak dalam keluarga, yaitu:
 - a. Orang tua yang memperhatikan langsung kepada anak, diantaranya dengan melakukan perlindungan yang berlebihan atau menuntut yang berlebihan.
 - b. Orang tua yang menghindari anak, diantaranya mengabaikan keperluan psikis anak, atau menolak secara emosional, dan
 - c. Gaya orang tua yang menerima, diantaranya sambil lalu dan yang mencintai.
 4. Seorang anak yang berasal dari keluarga dimana anak menjadi pusat perhatian orang tua (dilindungi dan dituntut) baik dari keluarga yang hangat ataupun dingin, akan memiliki kecenderungan untuk pengembangan orientasi orang dengan cenderung memilih karier yang bersifat pelayanan, usaha dagang, organisasi, dan pengetahuan.

Seorang anak yang berasal dari keluarga dimana anak kurang mendapat perhatian dari orang tua, menolak atau mengabaikan, dan berasal dari keluarga yang dingin, mereka akan cenderung memilih karier dalam bentuk teknologi, pekerjaan lapangan, dan budaya.

Sedang anak yang berasal dari keluarga dimana anak mendapatkan penerimaan (acceptance) dari keluarga yang

hangat, ia akan memiliki dua kecenderungan. Kalau ia diterima dan dicintai, maka cenderung berorientasi lebih besar kepada orang. Kalau penerimaan hanya kebetulan (casual), maka cenderung berorientasi lebih besar kepada bukan orang atau kebendaan.

Daftar Pustaka

- Corey, G., 1996, *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*. Monterey, California, Brooks/Cole Publishing Company.
- Corsini, R. (Ed), 2003, *Psikoterapi Dewasa ini dari Psikoanalisa Hingga Analisa Transaksional* (Terjemahan Achmad Khafi dan Muchtar Zoeni). Surabaya, Ikon Teralitera.
- Cottone, R.R., 1992, *Theories and Paradigms of Counseling and Psychotherapy*. Boston, Allyn and Bacom.
- Dewa Ketut Sukardi, 1994, *Bimbingan Karier di Sekolah-Sekolah*, Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Gilliland, B.E., James, K.R., Bowman, J.T., 1984, *Theories and Strategies in Counseling and Psychotherapy*. Boston, Allyn and Bacom.
- Hall, C.H., Lindzey, G., 1970, *Theories of Personality*. New York, John Wiley & Sons, INC ke-5. Monterey, California, Brooks/Cole Publishing Company.

- Lee E. Isaacson & Duane Brown, *Career Impormation, 1993, Career Counseling, and Career Development*. London, Allyn and Bacon..
- Muhammad Surya, 1988, *Dasar-Dasar Penyuluhan (Konseling)*, Jakarta, Departemen P&K Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Munandir, 1996, *Program Bimbingan Karier di Sekolah*. Jakarta, Departemen P & K Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Prayitno & Erman Amti, 1999, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta, Renika Cipta.
- Ridwan, 1998, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset.
- Samuel H. Osipaw, 1983, *Theories of Career Development*, New Jersey, Englewood Cliffs.